

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tipe Penelitian Kualitatif

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara utuh dan menyeluruh fenomena tingginya penyerapan anggaran. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (Creswell et al., 2015).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada obyek analisis (Bungin, 2007). Creswell menyatakan bahwa studi kasus melibatkan pengumpulan data yang meluas, karena peneliti berupaya mengembangkan gambaran mendalam tentang suatu kasus. Analisis yang cermat diperlukan untuk menyusun deskripsi rinci dari kasus yang sedang diteliti, seperti analisis tema atau isu, yang melibatkan pemahaman terhadap konteks kasus atau setting di mana kasus tersebut menggambarkan dirinya sendiri (Robert K. Yin, 1989).

Menurut Creswell (1998), studi kasus membentuk struktur "lebih besar" dalam bentuk naratif tertulis, karena melibatkan penggunaan teori untuk mendeskripsikan kasus atau melakukan beberapa analisis untuk menampilkan perbandingan kasus silang atau antar tempat.

Menurut Yin (1994) yang dikutip dari Husnan (2006) terdapat empat tipologi jenis desain penelitian studi kasus yaitu (1) desain *single case holistic*, (2) desain *single case embedded*, (3) desain *multiple case holistic*, (4) desain *multiple*

*case embedded*. Pilihan antara empat jenis desain penelitian bergantung pada aspek yang akan diteliti. Ragam desain studi kasus dapat dilihat dalam gambar 3.1.

	<i>Single-case design</i>	<i>Multiple-case design</i>
<i>Holistic (single unit of analysis)</i>	Type 1	Type 3
<i>Embedded (multiple unit of analysis)</i>	Type 2	Type 4

Gambar 3.1 Ragam Desain Studi Kasus Yin (1994) dikutip dari Husnan (2006)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *single case holistic* (Tipe-1) dikarenakan unit yang akan dianalisis adalah Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung dengan satu obyek yaitu kasus penyerapan anggaran yang dilakukan tergolong tinggi sehingga mendapatkan apresiasi dari Kementerian ATR/BPN atas capaian tersebut. Menurut Yin (1994) yang disadur dalam Husnan (2006) *single case design* (tipe 1 dan tipe 2) disebut juga tipe studi kasus “klasik” akan sesuai digunakan dalam penelitian jika memenuhi salah satu aspek keadaan :

- *A single case study is appropriate when the research investigates a critical case where a well-formulated theory is tested with a clearly-stated set of propositions, such that the study confirms, challenges, or extends existing theory and thus may constitute a significant contribution to knowledge and theory-building.* (Studi kasus tunggal akan sesuai ketika penelitian menyelidiki kasus kritis dimana teori yang dirumuskan diuji dengan seperangkat proposisi yang jelas, sehingga penelitian ini menegaskan, mengembangkan atau meluaskan teori yang ada dan dengan demikian dapat merupakan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dan pembangunan teori).
- *A single case study is appropriate when the nature of the case is extreme or unique. In other words, the finding of other similar cases is highly unlikely and the phenomenon could not be researched if this single case was not investigated.* (Studi kasus tunggal sesuai untuk dilakukan ketika sifat kasus yang ekstrim atau unik. Dengan kata lain, temuan kasus serupa lainnya

sangat tidak mungkin dan fenomena tersebut tidak dapat diteliti jika kasus tunggal ini tidak diselidiki).

- *A single case study is also appropriate when the case is considered to be a revelatory case which provides the opportunity to observe a prevalent phenomenon previously inaccessible to scientific investigation.* (Studi kasus tunggal juga tepat ketika kasus ini dianggap kasus yang menyediakan kesempatan untuk mengamati fenomena lazim yang sebelumnya tidak dapat diakses untuk penyelidikan ilmiah).

### **3.1.1 Studi Kasus**

Pendekatan studi kasus dengan desain studi kasus tunggal merupakan merupakan strategi yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena memenuhi satu aspek kriteria di atas yaitu kasus penyerapan anggaran yang dilakukan oleh Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung tergolong tinggi, dimana selama ini penelitian-penelitian mengenai penyerapan anggaran secara umum membahas mengenai keterlambatan ataupun minimnya penyerapan anggaran.

### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih selama 1 bulan yakni Desember 2023 sampai Januari 2024

## **3.2 Data dan Teknik Pengambilan Data**

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang berupa kata-kata dan tindakan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang kemudian dituangkan dalam catatan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam. Selain itu juga, peneliti melakukan observasi



partisipatif dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung.

### 3.2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Walaupun data sekunder ini merupakan data selain kata dan tindakan, akan tetapi data sekunder ini tidak dapat diabaikan (Moleong, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang berupa laporan, peraturan, dokumen, foto, dan surat dinas. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun dari observasi langsung ke lapangan.

No.	Jenis Data	Sumber Data
1	Data Primer	Informasi dan Partisipan Observasi partisipatif
2	Data Sekunder	Dokumen Berupa : Laporan Sistem informasi Surat dinas Buku pedoman Peraturan Foto

Tabel 3.1 Jenis data dan sumber data

## 3.2.2 Pengumpulan Data

### 3.2.2.1 Informan dan Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti recorder dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat

digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian yang berfungsi sebagai instrument pendukung.

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007). Adapun informan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang berperan dalam pengelolaan keuangan pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung yang memiliki peran dalam aktivitas penyerapan anggaran. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 (lima belas) orang yang dirincikan dalam tabel berikut :

No.	Jabatan Informan	Kode Informan
1	Analisis perencana anggaran	P01
2	Analisis penerapan anggaran	P02
3	Kepala subbagian perencanaan	P03
4	Analisis Konsolidasi Tanah (KT)	P04
5	Bendahara pengeluaran	P05
6	Pengolah data keuangan	P06
7	Pejabat pengadaan barang/jasa	P07
8	Kepala subbagian keuangan dan Barang Milik Negara (BMN)	P08
9	Kepala seksi pemetaan tematik	P09
10	Kepala subseksi pendaftaran hak	P10
11	Admin Sistem Kendali Mutu Program Pertanahan (SKMPP)	P11
12	Kepala bagian tata usaha	P12
13	Kepala urusan keuangan dan Barang Milik Negara (BMN)	P13
14	Kepala subbagian tata usaha	P14
15	Kepala seksi penilaian tanah	P15

Tabel 3.2 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan menggunakan teknik *purposive*. Maksud dari *purposive* dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*) serta menggali informasi yang akan menjadi dasar

dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 2018). Penentuan informan selanjutnya dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang bermula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2018).

### **3.2.2.2 Situs Penelitian**

Berangkat dari fenomena tingginya kinerja penyerapan anggaran, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung yang merupakan instansi vertikal dari Badan Pertanahan Nasional pada level provinsi. Fokus penelitian ini pada subbagian perencanaan dan keuangan Kantor Wilayah Badan pertanahan Nasional Lampung yang berperan sebagai perencana dan sebagai pusat pertanggungjawaban dari laporan keuangan.

### **3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Wawancara**

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. (Creswell et al., 2015) berpendapat bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan *face to face* dengan partisipan, atau melalui media komunikasi telepon atau dalam *focus group interview*. *Face to face* dengan partisipan merupakan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan partisipan. Wawancara menggunakan media komunikasi telepon dilakukan karena partisipan yang tidak dapat ditemui secara langsung oleh *interviewer*. *Focus group interview* dilakukan dengan metode sekelompok orang dimintai pendapatnya mengenai suatu produk, konsep, layanan, ide, iklan, kemasan / situasi kondisi tertentu. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan *face to face* antara pewawancara dengan partisipan. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang berada di dalam organisasi. Dalam melakukan wawancara, diperlukan panduan wawancara yang digunakan untuk mengarahkan wawancara agar tidak menyimpang terlalu jauh dari topik yang akan dieksplorasi.



### 3.2.3.2 Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun catatan elektronik (*softcopy*). Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen dimaksud yang memiliki materi berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.3 Validitas dan realibilitas data

Desain analisis merupakan gambaran secara umum analisis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini, desain analisis dibuat sebagai panduan agar analisis yang akan dilakukan tidak melebar karena kecenderungan penelitian yang bersifat eksploratif. Desain analisis ini disajikan untuk memberikan pemahaman bagaimana pertanyaan penelitian akan dijawab melalui analisis terstruktur beserta antisipasi hasil yang diharapkan. Lebih lanjut, desain analisis tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.3. Dalam tabel tersebut pertanyaan penelitian dijabarkan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak menyimpang jauh dari desain yang telah dibuat. Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian tersebut, diperlukan input data dan analisis data yang akan digunakan. Sehingga hasil penelitian sudah dapat diantisipasi dari desain analisis yang telah dibuat.

#### 3.3.1 Keabsahan Data

Peneliti akan melakukan keabsahan data hasil penelitian demi terjaminnya keakuratan data. Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan reliabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Bungin, 2007). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh, melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap

keberhasilan sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid penelitian ini akan melakukan uji keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

### **3.3.2 Triagulasi**

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas dan hasil yang digunakan, oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Bungin, 2007). Lebih lanjut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa teknik triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya Mathison (1988) untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Adapun langkah triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- Triangulasi sumber, dimana peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- Triangulasi teknik, dimana peneliti akan melakukan pengujian dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

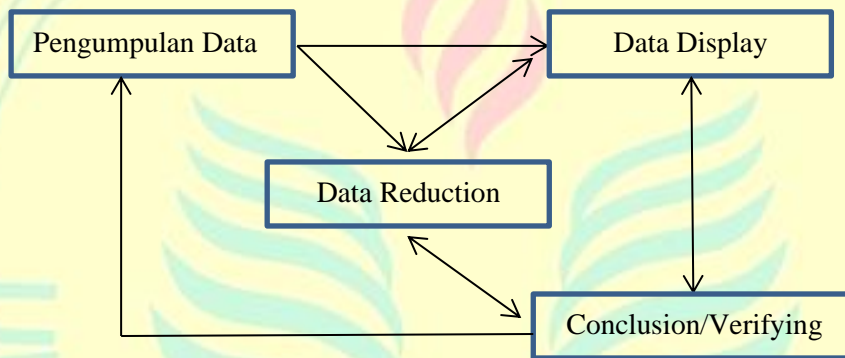


Pertanyaan Penelitian	Indikator	Analisis	Antisipasi output penelitian yang diharapkan
Bagaimana Tata Laksana Penyerapan Anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan dan Pertanggungjawaban.</li> <li>- Dokumen Perencanaan.</li> <li>- Data yang diunduh dari Sistem Informasi.</li> </ul>	Analisis Tata Laksana Penyerapan Anggaran (Metode Analisis Deskriptif).	Sistem Perencanaan, Pelaksanaan Anggaran, Pengawasan dan Pertanggungjawaban di Kanwil.
Faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi tentang kepemimpinan dan sistem informasi.</li> <li>- Literatur terdahulu</li> </ul>	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran (Metode Analisis Deskriptif).	Peran Pimpinan dan Penggunaan Sistem Informasi di Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung.
Bagaimana Output, Kinerja, Sistem Evaluasi dan Tipologi Kinerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Capaian Output (Sistem Informasi SMART dan SKMPP).</li> <li>- Data Serapan Anggaran (Sistem Informasi OM SPAN).</li> <li>- Informasi tentang Sistem Evaluasi.</li> </ul>	Analisis Bagaimana Output, Kinerja, Sistem Evaluasi dan Tipologi Kinerja. (Metode Analisis Deskriptif).	Output Kegiatan Kinerja Organisasi Sistem Evaluasi Tipologi Penyerapan Anggaran.
Apa Permasalahan dalam Penyerapan Anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi primer tentang kendala.</li> <li>- Data pengamatan langsung.</li> <li>- Dokumen yang diunduh dari Sistem Informasi (KKP dan SKMPP).</li> </ul>	Analisis Permasalahan dalam Penyerapan Anggaran (Metode Analisis Deskriptif).	Permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan anggaran di Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung.
Bagaimana Pelaksanaan Anggaran dalam Kerangka Manajemen Strategis.	Hasil Analisis sebelumnya.	Analisis Pelaksanaan Anggaran dalam Kerangka Manajemen Strategis (Matriks Kesesuaian Fakta dengan Tahapan Proses Manajemen Strategik).	Gambaran Bagaimana Pelaksanaan Anggaran dalam Kerangka Manajemen Strategis di Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung
Bagaimana sinkronisasi anggaran yang merepresentasikan kinerja Kanwil BPN Provinsi Lampung?	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Data pengamatan langsung</li> <li>-Data Laporan Kinerja</li> </ul>	Analisis Sinkronisasi Anggaran Kinerja Kanwil BPN Provinsi Lampung	Identifikasi ketidakselarasan anggaran dan kinerja, rekomendasi perbaikan, basis data untuk keputusan.
Bagaimana dampak anggaran yang terserap oleh <i>outcomebased</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Informasi sistem evaluasi</li> <li>-Data capaian output</li> <li>-Data pengamatan langsung</li> <li>-Infrmasi primer tentang kendal</li> </ul>	Analisis Dampak Anggaran yang Terserap <i>OutcomeBased</i>	Evaluasi dan Simpulan dari hasil penelitian terlihat dampak yang dihasilkan dari penyerapan anggaran tersebut.

Tabel 3.3 Kerangka Analisis Penelitian

### 3.3.3 Analisis Data

Beberapa hal yang dilakukan untuk menganalisis data diantaranya menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell et al., 2015). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur analisis data model (Miles et al., 1992) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun model analisis data kualitatif secara interaktif secara ringkas disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 3.2 Model analisis interaktif (Miles et al., 1992)